

**ANALISA
PENYIMPANGAN PERILAKU AKIBAT KEDUDUKAN
DALAM NOVEL *NIHYAKU TÔKA*
KARYA NATSUME SÔSEKI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu
Persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

DWI YULIARTY

NIM: 00110019



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2004

Skripsi Sarjana yang berjudul

ANALISA

**PENYIMPANGAN PERILAKU AKIBAT KEDUDUKAN DALAM
NOVEL NIHYAKU TÔKA KARYA NATSUME SÔSEKI**

Oleh

DWIYULIARTY

NIM: 00110019

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui,
Ketua Jurusan Program
Bahasa dan Sastra Jepang

Pemimbing I



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Jonnie Raasnuda Hutabrat, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISA

PENYEMPANGAN PERILAKU AKIBAT KEDUDUKAN DALAM NOVEL NIIYAKU TÔKA KARYA NATSUME SÔSEKI

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 18 Agustus 2004 di hadapan
Pamitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua / Penguji



(Drs. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing / Penguji



(Jonnie Rasmada Hutabarat, MA)

Pembaca / Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Panitia / Penguji



(Oke Diah Arini, SS)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Program
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SAJIBU



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISA

PENYIMPANGAN PERILAKU AKIBAT KEDUDUKAN DALAM

NOVEL NIHYAKU TÔKA KARYA NATSUME SÔSEKI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, MA. Tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal

DWIMULARTY

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada. Adapun judul skripsi ini adalah **"ANALISA PENYIMPANGAN PERILAKU AKIBAT KEDUDUKAN DALAM NOVEL *NIHARU TŌKA* KARYA NAUSUME SŌSEKI."**

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moral dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Dra. Inny, C. Haryono, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Ibu Dra. Yuliansih Ibrahim, selaku Ketua Sidang dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
3. Bapak Jonnie Rasnuda Hutabarat, MA., selaku pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan telah memberi masukan-masukan yang menambah pengetahuan bagi penulis.
4. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku pembaca dan dosen pembimbing akademik.
5. Ibu Oke Diah Arini, S.S., selaku penguji.

6. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Segenap karyawan kesekretariatan dan pegawai perpustakaan yang turut memperlancar penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta, serta Aa ku Maman, adikku Jaya, dan Deni tersayang yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman terbakku di kampus "FORKA" yang telah banyak membantu dan mendukung terselesainya tugas akhir ini.
10. Teman-teman kesusastran Ieny, Yuni, Iza, dan Deasy yang banyak memberikan saran untuk yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi yang menggunakan.

Jakarta, September 2008

Penulis

(DW KULLART)

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	4
1.3 Permasalahan.....	4
1.4 Pembatasan Masalah.....	5
1.5 landasan Teori.....	5
1.5.1 Tokoh dan Penokohan.....	6
1.5.2 Latar.....	7
1.5.3 Tema.....	8
1.5.4 Alur.....	9
1.6 Metode Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II NATSUME SŌSEKI DALAM KEHIDUPANNYA	
2.1 Natsume Sōseki dan latar Belakang Keluarganya.....	12

2.2	Riwayat Pendidikan Natsume Sōseki	14
2.3	Natsume Sōseki Dengan Karya-Karyanya	18
2.4	Kedudukan Natsume Sōseki dalam Kesusastraan Jepang Modern	23
2.5	Natsume Sōseki di Mata Masyarakat Jepang dan di Mata Dunia	26
BAB III	UNSUR - UNSUR INSTRINSIK PENDUKUNG TEMA	
3.1	Tokoh dan Penokohan	29
3.1.1	Tokoh Utama dan Perwatakannya	31
3.1.1.1	Kei	31
3.1.1.2	Koku	33
3.1.2	Tokoh Pembantu dan Perwatakannya	35
3.2	Alur	37
3.3	Latar	39
3.3.1	Latar Fisik	40
3.3.2	Latar Sosial	43
BAB IV	PENYIMPANGAN PERILAKU AKIBAT KEDUDUKAN	
4.1	Definisi Sosial Mengenai Penyimpangan Perilaku	45
4.2	Definisi Sosial Mengenai Kedudukan	47
4.3	Penyimpangan Perilaku Akibat Kedudukan	48
BAB V	KESIMPULAN	68
	DAFTAR PUSTAKA	
	SINOPSIS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Alasan Pemilihan Judul

Natsume Sōseki (1867-1916) adalah salah seorang sastrawan terkemuka Jepang. Sōseki berusia satu tahun saat Restorasi Meiji yang mengubah Jepang menjadi negara modern dan kota kelahirannya Edo berganti nama menjadi Tokyo. Menjelang wafatnya pada tahun 1916, Jepang telah menjadi negara yang paling maju di Asia. Tidak sampai 70 tahun kemudian, wajahnya menghiasi mata uang nasional dalam lembaran uang kertas bernilai 1000 yen.

Nama Sōseki sulit untuk dipisahkan dari kesusastraan modern Jepang, nama dan karya sastranya dikenal baik di dalam maupun di luar negeri, oleh karena banyak karya-karyanya yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Sōseki juga dikenal sebagai seorang pengarang yang sering menyetengahkan tema cerita yang berpangkal pada moral seperti yang terdapat dalam hampir semua karyanya.

Sejak masa sekolahnya di sekolah menengah atas pertama ia menyusun secara teratur puisi *Haiku* dengan dorongan dari *Masaoka Shiki*¹ yang merupakan sahabat dekatnya. Diawali dengan bersekolah di sekolah Cina klasik, Sōseki merupakan salah satu siswa pertama di jurusan Inggris. Ia melanjutkan studinya

¹ Masaoka Shiki adalah seorang sastrawan dari zaman modern Jepang yang banyak berperan dalam pembaharuan pantu-pantun pendek.

ke spesialis sastra Inggris dan tinggal selama dua tahun di London, kemudian setelah pulang ia menyibukkan dirinya pada bidang kesusasteraan.

Saat Sōseki kembali ke Jepang, penguasaannya terhadap sastra Inggris dan teori sastra modern tak tertandingi, dan mendapat posisi akademik yang membanggakan, karena ia mengajar di Universitas terkemuka di Jepang. Karena perlahan-lahan jemu dengan kehidupan akademiknya, Sōseki menerima pekerjaan pada *Asahi Shinbun* yang merupakan surat kabar ternama, sebagai staf redaksi. Saat itu ia telah mempublikasikan dua novel bagus yaitu *Wagahai wa Neko de aru* (1905) yang berisikan mengenai cara penggambaran yang tajam terhadap kesalahan-kesalahan kecil manusia melalui mata kucing, dan *Botchan* (1906) yang merupakan catatan bebas autobiografi tentang pengalaman masa muda yang mengesankan dari tokoh utamanya.

Pada tahun 1907, Sōseki diminta oleh surat kabar *Asahi* untuk menulis *Shinbun Shosetsu* yang disebut juga "riksi surat kabar" yang salah satu tugasnya adalah membuat serial harian. Selama satu dekade, serial harian ini menjadi menu teratur bagi para pembaca nasional. Karena hal ini ia dianggap sebagai novelis dan pujangga resmi Jepang. Karya terbaiknya terutama *Kokoro* (1914) dan *Michikusa* (1915) yang tak diragukan lagi merupakan mahakarya fiksi modern Jepang.

Sebagai tambahan pada novel-novelnya, Sōseki menulis dengan gaya lain dengan gaya fiksi pendek yaitu novel yang berjudul *Nihyaku Tōka* yang menggambarkan gaya bercerita sastra Jepang awal, saat adanya perbaikan cita-

cita sosial yang maju dan modern. Sōseki merupakan salah satu dari beberapa penulis sastra berpengalaman yang berkesempatan menyuarakan masalah-masalah sosial dan moral.

Nihyaku Tōka menggunakan bentuk perluasan dialog dan terdiri dari 5 episode yang menceritakan mengenai dua sahabat yang sedang berkeliling di wilayah sekitar Gunung berapi Aso di Kyusu Tengah. Karya ini berdasarkan perjalanan nyata yang dilakukan Sōseki pada tahun 1889 dengan sahabatnya Yamakawa Shinjiro. Di dalam perjalanan, hal yang sangat sering mereka bicarakan dan menjadi tema utama adalah mengenai penyimpangan perilaku akibat kedudukan yang dimiliki orang-orang lapisan atas. Mereka berdua memang telah merencanakan untuk mendaki Gunung Aso, tetapi terhenti di tengah perjalanan karena badai yang datang pada hari ke-210.

Dua sahabat dalam novel ini, Kei dan Roku secara berurut dianggap sebagai Yamakawa dan Sōseki. Kehadiran Kei dalam novel ini selalu mengungkapkan mengenai penyimpangan kedudukan yang secara nyata merupakan ungkapan dari pengarang yaitu Sōseki mengenai adanya penyimpangan kedudukan yang ada pada masyarakat Jepang.

Berdasarkan uraian yang di atas, mengenai penyimpangan perilaku akibat kedudukan yang ada pada masyarakat Jepang inilah yang menjadi alasan pemilihan judul "ANALISA PENYIMPANGAN PERILAKU AKIBAT KEDUDUKAN DALAM NOVEL *NIHYAKU TŌKA* KARYA NATSUME SŌSEKI."

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis mengenai penyimpangan perilaku akibat kedudukan yang dimiliki orang-orang lapisan atas dalam masyarakat Jepang yang diungkapkan tokoh Kei. Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat memahami amanat pengarang yang ada dalam novel ini dan dapat menambah pengetahuan sebagai pencerminan kehidupan masa sekarang.

1.3 Permasalahan

Di dalam novel *Nihyaku Tōka*, penulis mendapatkan beberapa hal yang menarik perhatian penulis, yaitu selain penggunaan daerah pegunungan Aso sebagai latar cerita yang menunjang tema dengan situasi alamnya, tokoh cerita yang mempunyai jiwa kritik bersemangat, dan alur cerita yang mudah dipahami. Ada beberapa permasalahan yang ada di novel tersebut, selain mengenai penyimpangan perilaku, masalah lain adalah mengenai semangat atau usaha tokoh ketika mendaki gunung Aso. Sōseki mengangkat tema yang dapat dimengerti secara umum yaitu mengenai suatu kesalahan dalam kehidupan masyarakat yang perlu dihilangkan. Melalui ungkapan kekecewaan Kei, tema semakin terasah jelas, bahwa di masyarakat ada suatu kesalahan yaitu penyimpangan perilaku akibat kedudukan.

Penulis akan mencoba mengartikan kemarahan Kei mengenai penyimpangan perilaku akibat kedudukan yang dilakukan oleh orang-orang

lapisan atas. Sebagai unsur pendukung pembahasan tema, penulis juga membahas tentang tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak melebar ke masalah lain, maka penulis hanya akan menganalisis mengenai penyimpangan perilaku akibat kedudukan yang dijadikan tema dalam novel *Nihyaku Tōku*.

Kedudukan dalam masyarakat selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya status manusia di dalam masyarakat. Sōseki sebagai pengarang memandang bahwa manusia ada kalanya menyalahgunakan kedudukan tinggi yang dimilikinya. Oleh karena itu penulis akan membahas penyimpangan kedudukan yang ada pada masyarakat Jepang seperti yang diungkapkan dalam novel ini.

1.5 Landasan Teori

Karya sastra yang baik adalah yang dapat mengajak orang untuk menerangkan masalah-masalah hidup dan memberikan arti tentang masalah hidup ini. Selain berusaha untuk mencapai kegembiraan serta kepuasan batin, karya sastra yang baik mampu membuat amanat yang dapat diterima pembaca sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya yaitu mengajak pembaca untuk menjadi manusia yang berbudaya sehingga mampu menanggapi makna hidup ini. Penelitian terhadap suatu hasil karya sastra itu mencakup

berbagai hal. Diantaranya adalah bahasa, gaya penulisan, isi, penulis, pembaca, nilai-nilai, dan lain-lain.² Agar telaahan dapat lebih terperinci, maka objek penelitiannya itu perlu dilihat dari suatu pandangan tertentu melalui metode-metode.

Di dalam sebuah novel unsur-unsur yang membangun karya sastra dibagi menjadi dua bagian yaitu metode ekstrinsik dan metode instrinsik. Metode ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra itu sendiri, misalnya: faktor sosial, faktor ekonomi, faktor politik, faktor keagamaan, dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat. Studi ekstrinsik terkadang hanya mengaitkan sastra dengan konteks sosialnya.³

Metode instrinsik juga sangat diperlukan untuk membangun sebuah karya sastra. Yang dimaksud dengan pendekatan instrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut ialah:

1.5.1 Tokoh dan Penokohan

Penokohan dan karakteristik sering juga disarankan artinya dengan karakter atau perwatakan yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak yang tertentu pula dalam sebuah cerita.⁴

² Prof. Drs. M. Aar Semi, *Metode Penelitian Sastra*. (Bandung : Angkasa, 1993), hal.63.

³ *Ibid*, hal. 35

⁴ Dr. Burhan Nurgiyantoro, MPd, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2000), hal. 165.

Masalah perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya amat penting karena tidak mungkin adanya suatu karya cerita tanpa adanya seorang tokoh. Cara mengungkapkan perwatakan dari tokoh dapat melalui pernyataan langsung, melalui peristiwa, melalui percakapan, melalui kiasan atau sindiran. Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang, jadi perwatakan juga dapat diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindak tanduk, ucapan, atau sejalan tindakannya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan.

Adanya tokoh dalam cerita dapat membentuk alur cerita. Oleh sebab itu untuk memahami seluk beluk novel, fungsi tokoh amat penting, orang dapat menyelusuri gerak laku tokoh utama.

1.5.2 Latar

Latar adalah ruang lingkup, tempat, dan waktu kejadian peristiwa-peristiwa dalam satu jalan cerita. Pengertian atau batasan latar mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan hubungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan jalan cerita yang konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi.⁵

⁵ Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000, hal 217.

Latar dapat dikelompokkan menjadi latar fisik. Latar fisik adalah lokasi terjadinya suatu peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya. Latar sosial adalah menyorotkan pada hal-hal yang berhubungan dengan hubungan sosial masyarakat di tempat yang diceritakan.

1.5.3 Tema

Setiap karya fiksi tentulah mengandung dan atau menawarkan tema, namun apa isi tema itu sendiri tidak mudah ditunjukkan. Tema adalah ide sebuah cerita atau dengan kata lain adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh si pengarang dalam karyanya, baik itu berupa masalah kehidupan ini, ataupun komentarnya dalam kehidupan ini. Pengarang memilih dan mengangkat berbagai masalah kehidupan itu menjadi tema kedalam karya fiksi sesuai dengan pengalaman, pengamatan, dan aksi interaksinya dengan lingkungan. Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan.⁶

Tema merupakan gagasan dasar umum merampung dalam sebuah karya sastra dan yang terkandung dalam teks, sebagai struktur semantis dan yang mengandung persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema yang disambung dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan, yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan

⁶ *Ibid.*, hal. 71.

situasi tertentu.⁷ Tema dalam novel ini adalah mengenai penyimpangan perilaku akibat kedudukan yang dimiliki orang-orang lapisan atas. Untuk lebih memperjelas, penulis akan membahasnya dalam bab 4.

1.5.4 Alur

Salah satu elemen terpenting dalam bentuk sebuah karya fiksi adalah alur cerita. Alur sering diartikan sebagai keseluruhan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerita. Dalam pengertian ini, elemen alur hanyalah didasarkan pada paparan mulainya peristiwa, berkembangnya peristiwa yang mengarah pada konflik yang memuncak, dan penyelesaiannya terhadap konflik. Dalam pembagian tersebut tampak bahwa rangkaian peristiwa yang membangun suatu alur merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berkaitan.⁸

1.6 Metode Penelitian

Dengan melihat dan menyesuaikan diri dengan masalah yang muncul dalam novel *Nihyaku Tōku*, maka penulis menggunakan suatu metode penelitian dalam pemahaman masalah tersebut. Metode berarti cara kerja untuk memahami suatu objek. Dalam memahami masalah itu, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori bukan

⁷ Dr. Burhan Nurgiyantoro, MPd. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000, hal 68).

⁸ Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001), hal 93.

menguji teori, dan metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Penulis bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya.

Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa penulis terjun kelapangan. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, dan mengumpulkan data dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada, dan buku-buku koleksi yang ada pada penulis. Penulis menggunakan novel *Nihyaku Tōku* yang ada dalam novel Jepang itu sendiri yang berjudul *Natsume Sōseki Zenshu 3*, terbitan *Chikumashobo* tahun 1987. Penulis juga menggunakan terjemahan *Nihyaku Tōku* dalam bahasa Inggris dari buku yang berjudul *The 210th Day*, yang diterjemahkan oleh *Sammy I. Tsunametsu*, dan diterbitkan oleh penerbit *Tuttle* tahun 2002.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan dalam skripsi ini, adalah terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian pendahuluan, bagian tubuh skripsi, dan bagian kesimpulan yang keseluruhannya tercakup dalam lima bab:

Bab I PENDAHULUAN

Mengutarakan tentang latar belakang dan alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, pembatasan masalah, landasan teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II NATSUME SŌSEKI DALAM KEHIDUPANNYA

Mengutarakan tentang keluarga Natsume Sōseki, riwayat pendidikan, dan mengenai karya-karyanya, kedudukan Natsume Sōseki dalam kesusastraan Jepang, dan Natsume Sōseki dimata masyarakat Jepang dan di mata dunia.

BAB III UNSUR-UNSUR INSTRINSIK NOVEL *NIHYAKU TŌKA*

Merupakan bab yang menguraikan beberapa unsur dalam metode instrinsik yang membangun tokoh dalam novel *Nihyaku Tōka*.

BAB IV PENYIMPANGAN PERILAKU AKIBAT KEDUDUKAN

Merupakan bab mengenai analisis tema terhadap masalah yang akan diambil yaitu tentang penyimpangan kedudukan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan terhadap masalah yang dianalisa. Selanjutnya skripsi ini akan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.